

## Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pembiasaan Disiplin Positif di SD Negeri 2 Pendem

Ely Kusrini

SD Negeri 2 Pendem, Jepara, Jawa Tengah

E-mail: [elykusrini123@gmail.com](mailto:elykusrini123@gmail.com)

Riwayat artikel: submit: 06 Juni 2023; revisi: 25 Juni 2023, diterima: 30 Juni 2023

### ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara rutinitas oleh peserta didik dalam upaya pembentukan karakter peserta didik dalam mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan menjadi insan cendekia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Pendem tahun 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SD Negeri 2 Pendem. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik penilaian menggunakan analisis interaksi melalui tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa mampu bersinergi untuk mengoptimalkan program pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Pendem. Pembiasaan tersebut antara lain Senin Suplit, Selasa Jas Syantik, Rabu Bratawali, Kamis Markisa Saso, Jumat Berkah, Sabtu Bersemplang. Faktor pendukung pelaksanaan program pembiasaan yaitu komite sekolah, warga sekolah, orang tua. Faktor penghambat dalam program pembiasaan ini antara lain perbedaan latar belakang siswa, kurangnya kesadaran siswa serta lingkungan siswa.

**Kata kunci:** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Program, Pembiasaan.

### ABSTRACT

*The Pancasila Student Profile is an embodiment of Indonesian students as lifelong learners who have global competence and behave in accordance with Pancasila values. The habituation program is an activity carried out routinely by students in an effort to shape the students' character in realizing the dimensions of the Pancasila Student Profile and becoming intelligent people. The aim of this research is to describe the implementation of the refracton program in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students at SD Negeri 2 Pendem in 2022/2023. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects were teachers and students at SD Negeri 2 Pendem. Data collection methods use observation, interviews and documentation. The assessment technique uses interaction analysis through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research can be explained that teachers and students are able to work together to optimize the habituation program implemented at SD Negeri 2 Pendem. These refracton include Monday Suplit, Tuesday Jas Syantik, Wednesday Bratawali, Thursday Markisa Saso, Friday Blessing, Saturday Bersemplang. Supporting factors for implementing the habituation program are the school committee, school community, parents. Inhibiting factors in this habituation program include differences in student backgrounds, lack of student awareness and the student environment.*

**Keywords:** Pancasila Student Profile Strengthening Project, Program, Habituation.



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan hubungan interaksi antar manusia satu dengan lainnya untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas yang dapat dilakukan dimanapun dan kapan sebagai bentuk usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perubahan yang lebih baik (Mardhiyah et al., 2021). Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa sehingga terwujud manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan mandiri [1] (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3)

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Kurikulum menurut (Sukmawati, 2021) merupakan bentuk program yang telah disusun sebagai acuan berisi tentang rencana pembelajaran, isi dan tujuan serta materi yang akan dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan. Belum lama ini kemendikbud telah menentukan kebijakan baru yaitu tentang Kurikulum Merdeka, (Dayanti, 2023) menyatakan bahwa kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dalam penerapannya kurikulum ini praktik pembelajarannya berpusat pada siswa serta Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan dalam tahap mengembangkan standar isi, standar proses, capaian pembelajaran dan standar penilaian atau asesmen pada kegiatan intrakurikuler tatap muka di dalam kelas dan kegiatan kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Projek adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan Batasan waktu yang telah disusun untuk menghasilkan sebuah produk tertentu melalui tema yang sudah di pilih dengan menentukan suatu topik yang menantang dan berkesinambungan (Hastiani, H., Sulistiawan & Isriyah, 2023). Pengimplementasian nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis projek bertujuan untuk mengembangkan soft skill siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitarnya melalui pengalaman yang telah dilakukan (experiential learning). Kemendikbud, menerangkan bahwa terdapat tema untuk projek yang akan dilakukan, 5 tema dalam jenjang sekolah dasar (SD) tersebut diantaranya: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Kewirausahaan (Kharisma et al., 2023).

Penelitian ini terfokus pada peran kepala sekolah dalam melaksanakan program pembiasaan dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila. Program pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara rutinitas oleh peserta didik dalam upaya pembentukan karakter peserta didik dalam mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan menjadi insan cendekia.

Pelaksanaan pembiasaan disiplin positif, ada tiga pihak yang dapat mendukung program pembiasaan dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Pertama, pihak keluarga. Pihak keluarga adalah pendidikan yang pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Dapat dipahami bahwa orang tua memegang faktor kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh. Sehingga orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal tersebut sangat menentukan anak dalam masa perkembangan untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada pembentukan karakter religius, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga (Marampa, 2021).

Kedua, pihak sekolah. Pendidikan di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Semua guru wajib memerhatikan dan mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter peserta didik adalah memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada peserta didik. Ketiga, pihak lingkungan. Lingkungan juga mempunyai peran yang penting karena setiap peserta didik juga hidup di kalangan masyarakat yang bermacam-macam akhlak dan sifatnya, dimana apabila lingkungannya itu baik akhlaknya, maka baik pula akhlak para peserta didik, tetapi sebaliknya apabila lingkungannya itu buruk akhlaknya, maka tidak menutup kemungkinan akan buruk pula akhlak para peserta didik tersebut (Solihat et al., 2022).

Menurut Rusiadi (2023) pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain: (a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak didik itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, (b) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, (c) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak didik untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu, (d) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak didik sendiri.

Hasil penelitian terdahulu Juliani & Bastian (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Implementasi profil penguatan profil pelajar pancasila melalui program pembiasaan disiplin positif di SD Negeri 2 Pendem.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif terkait implementasi pendidikan karakter untuk mewujudkan profil karakter siswa Pancasila SD Negeri 2 Pendem. Kajian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter dengan tujuan mewujudkan profil siswa Pancasila di SD Negeri 2 Pendem.

Peneliti memperoleh informasi dasar melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memperoleh informasi awal dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu, pengelola kantin, petugas kebersihan, guru dan siswa. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi profil SD negeri 2 Pendem dan dokumen program madrasah di SD Negeri 2 Pendem.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat data yang disesuaikan dengan topik penelitian. Pengumpulan observasi menggunakan pedoman observasi sebagai alat

pengumpulan data. Instruksi ini dikembangkan sesuai dengan teori implementasi pedagogik, dimulai dengan kegiatan di dalam dan di luar sekolah, kegiatan manajemen dan kegiatan adaptasi, dan kegiatan pendukung lainnya. Masing-masing alat pelacak aktivitas tersebut dikaitkan dengan dimensi profil mahasiswa Pancasila. Informasi yang digunakan berasal dari observasi dan wawancara serta dokumen. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan meringkas informasi, memilih dan memfokuskan catatan lapangan, dokumen administrasi dan protokol wawancara sesuai dengan fokus penelitian, dan menyajikan data dengan mengatur, menggabungkan, dan menarik kesimpulan (Miles, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Program pembiasaan disiplin positif di SD Negeri 2 Pendem dapat diuraikan sebagai berikut. Senin suplit “sapa, upacara, literasi”. Kegiatan sapa dilaksanakan mengawali hari Senin, di mana siswa dan guru saling sapa dan bersalaman di depan gerbang sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan budi pekerti, sikap santun dan akhlak mulia. Kegiatan Upacara bendera rutin dilaksanakan setiap hari Senin. kegiatan ini bertujuan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dan jiwa nasionalisme kepada peserta didik. Kegiatan Literasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan cara membaca berbagai macam informasi yang bermanfaat, melatih keterampilan menulis dan merangkai kata yang bermakna, melatih kemampuan dalam berfikir dan menganalisa informasi baru, menambah wawasan dan pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan verbal

Selasa jas syantik “jajan sehat tanpa sampah plastik” bertujuan melatih hidup sehat dan peduli terhadap lingkungan dengan mengurangi sampah plastik di sekolah. Kegiatan ini untuk mendukung program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 2 Pendem dan berlanjut pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema “Kearifan Lokal” dengan Topik “Makananku Budayaku”.

Rabu bratawali “berbagi cerita awali hari” bertujuan Melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam menceritakan pengalaman sehari hari baik di sekolah maupun di rumah selama sepekan. Melatih keberanian siswa dalam mempresentasikan pengalaman yang dialami dihadapan teman-teman.

Kamis markisa saso “mari kita sarapan dengan satu soal”. Tujuan dari kegiatan Markisa Saso ini adalah: Melatih kemampuan berfikir dan bernalar. Kegiatan ini dilaksanakan di pagi hari. Jumlah soal terbatas. Siswa yang datang lebih pagi berhak mendapat soal dan menjawab soal yang tersedia. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar akan diberi stempel semangat. Pada akhir semester jumlah kartu soal berstempel menjadi portopolio dari siswa dan berhak mendapat reward dari guru

Jumat berkah “berlatih hafalan al quran surat pendek dan bersedekah”. Kegiatan membaca Al Quran surat pendek dilaksanakan setiap hari Jumat. Siswa membawa Juz Amma dan duduk di halaman. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa membaca Al Quran surat pendek. Dengan kegiatan ini keimanan siswa terhadap Tuhan yang maha Esa menjadi lebih meningkat sesuai dengan amanat kurikulum merdeka dalam dimensi beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Kegiatan bersedekah bertujuan melatih dan menanamkan rasa empati siswa dengan berbagi terhadap sesama.

Sabtu bersempleng “berbaris, senam, dan peduli lingkungan”. Kegiatan baris berbaris bertujuan untuk melatih siswa disiplin dalam rangka mendukung kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu di halaman sekolah dengan dipandu oleh guru. Kegiatan senam dilaksanakan setelah berbaris. Senam ini bertujuan untuk mengembangkan komponen fisik, membangun kekuatan tubuh, melatih keterampilan motorik, koordinasi dan keseimbangan, serta membiasakan hidup sehat dan bugar. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa

bersama dengan guru serta tenaga kependidikan. Kegiatan Peduli lingkungan dilaksanakan setelah siswa senam. Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kegiatan berburu sampah dilakukan di lingkungan sekitar. Kegiatan ini berlanjut pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan topik “Cerdik Olah Sampah”.

Berdasarkan pengumpulan data, pembiasaan disiplin positif di SD Negeri 2 Pendem terdapat hambatan yang diketahui faktor penghambat adalah sarana prasarana yang kurang mendukung. Sarana prasarana yang digunakan. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan karakter seringkali digunakan dalam peran ganda. Faktor lain berkaitan dengan komitmen terhadap program. Minimnya dukungan orang tua terhadap para siswa ini ternyata menjadi kendala terbesar dalam pelaksanaan program ini. Seringkali kebiasaan yang dikenalkan dan dibentuk oleh siswa di sekolah berubah dan berhenti ketika dia berada di rumah. Tidak semua orang tua dapat mengawasi dan membimbing siswanya seperti yang mereka lakukan di sekolah. Butuh waktu lama bagi anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan sholat tepat waktu, dan orang tua yang tidak memperhatikan kedisiplinan anak sehingga anak-anak tersebut berakhir tanpa kesempatan belajar.

Faktor pendukungnya adalah sinergitas dari unsur warga sekolah mulai dari administrasi yang sangat baik, sarana dan prasarana yang sangat banyak namun secara bertahap diusahakan. Ruang diisi secara bertahap untuk menyeimbangkan dan memenuhi kebutuhan. Faktor pendukung lainnya adalah keluarga guru. Ketika para guru berkomitmen untuk pelatihan di sini, berarti keluarga juga ada. Dan loyalitas inilah yang menjadi faktor pendukung adanya pendidikan karakter ini, agar para guru secara maksimal mengikuti siswa. Faktor populasi ketiga adalah dukungan orang tua siswa dalam berbagai program. Kolaborasi ini melahirkan program-program yang diinisiasi oleh seluruh para guru yang berkarakter.

## **Pembahasan**

Menurut Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah membentuk karakter setiap peserta didik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, baik hati, dan berakhlak mulia (Annisa, M. N., Wilih & Rahmawati, 2020).

Proses pendidikan karakter mencoba mengimplementasikan profil siswa Pancasila di SD Negeri 2 Pendem. Karakter adalah tahapan dimana guru memberitahukan nilai-nilai baik atau buruk kepada siswa (Muzakkir, Hussin & Razak, 2022). Guru berkomunikasi secara lisan dengan siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan komunikasi lisan, guru menggunakan beberapa metode yang efektif baik di dalam kelas maupun melalui pembelajaran ekstrakurikuler, sosialisasi dan kegiatan ekstrakurikuler (Sutrisno et al., 2022).

Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar siswa tentang perubahan nilai secara tepat dan optimal (McGrath et al., 2022). Salah satunya adalah dengan pendekatan personal. Menerapkan strategi pembinaan secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa merupakan langkah yang tepat (Spohrer, 2021). Beberapa butir informasi sudah ada dalam Pancasila untuk memberikan pedoman dan pedoman (Masruroh & Ramiasi, 2022). Bagaimana ini diterjemahkan ke dalam perilaku dan pengetahuan bahasa informasi adalah bagian dari tantangan dunia pendidikan (Jordan, 2023). Memahami nilai-nilai ketuhanan dengan bertindak sebagai ciptaan Tuhan, memahami kemanusiaan dan menjadi manusia seutuhnya, memahami persatuan dan merefleksikan dalam perilaku gotong royong, memahami demokrasi dalam menjalani kehidupan yang demokratis dan membela keadilan melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Annisa, M. N., Wilih & Rahmawati, 2020).

Wawasan Karakter SD Negeri 2 Pendem kesemuanya merupakan indikasi persiapan para murid di sini dan di masa depan untuk menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) dan

mempersiapkan generasi penerus yang mampu dan berkualitas menghadapi perubahan zaman.

Profil pelajar Pancasila merupakan ekspresi dari kemauan itu dan dilabuhkan pada pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dalam artian nantinya diharapkan siswa SD Negeri 2 Pendem menjadi pribadi yang berkarakter siap menghadapi perubahan zaman. ingin berkontribusi untuk kemajuan negeri ini dan ingin menghadapi berbagai tantangan zamannya. Karena karakter SD Negeri 2 Pendem tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga termasuk karakter yang baik bagi siswa (Suttriso, 2021).

Dalm mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, profil mahasiswa Pancasila yang mandiri dan pribadi melalui penciptaan mahasiswa Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, setia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Berkarakter, berkolaborasi, dan menjadi beragam secara global (Zuchron, 2021). SD Negeri 2 Pendem memiliki berbagai kegiatan, oleh karena itu karakter dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada para siswanya merupakan cita-cita atau visi dan misi bangsa Indonesia (Espinosa, 2023).

PPK (Program Penguatan Pendidikan Karakter) merupakan program implementasi yang sangat penting yang tujuannya adalah untuk memperkuat pendidikan karakter yang dapat ditindaklanjuti (Ahmadi et al., 2020). Selain lingkungan keluarga dan sosial, lingkungan sekolah merupakan lembaga kedua yang memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian seorang anak. Empowering Character Building merupakan kelanjutan dan kebangkitan dari gerakan pembangunan karakter bangsa yang dimulai sejak tahun 2010. Pendidikan karakter atau pendidikan moral harus diperkuat dewasa ini untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini (Ismail et al., 2020). Bagian dari krisis meningkatkan marjinalisasi, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkotika) dan pornografi. Selain kedua kasus tersebut, kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan mencontek dan perkelahian yang saat ini marak berkembang menjadi masalah sosial yang belum sepenuhnya terselesaikan (Pridayani & Rivauzi, 2022).

Faktor pendukung yang pertama, yaitu dari pengurus yayasan Nurul Ulum yang selalu mendukung semua kegiatan yang telah diusulkan oleh kepala sekolah, dan guru. Segalanya selalu diupayakan demi kemajuan madrasah (Metcalf et al., 2023). Faktor pendukung yang kedua, yaitu dari wali murid, tanpa bantuan dari wali murid semua program-program yang telah madrasah lakukan tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal tanpa adanya dukungan dari wali murid (Jerome & Kisby, 2022) Pembiasaan ketika di rumah menjadi tanggung jawab orang tua, dan anak-anak harus menerapkannya ketika di rumah (Aziz et al., 2020). Oleh karena itu, peran orang tua disini menjadi faktor pendukung dari program-program sekolah (Asrijanty, 2021).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Proses pembiasaan disiplin yang bertujuan untuk mewujudkan karakter siswa Pancasila di SD Negeri 2 Pendem melalui semua kegiatan, yaitu kegiatan di sekolah dan di luar sekolah, dan mengutamakan pembiasaan. Faktor pendukung lainnya adalah semua pihak sekolah yang selalu mendukung seluruh kegiatan, dan wali murid yang membantu pelaksanaan program sekolah selama siswa di rumah. Hambatan program ini karena kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran dan kurangnya perhatian orang tua siswa dalam melaksanakan program sekolah selama siswa berada di rumah. Pembiasaan disiplin positif yang dilaksanakan daam setiap harinya membentuk iklim positif di sekolah. Program-program yang sudah berjalan ini, sedemikia rupa akan terus dilakukan evaluasi secara bertahap sesuai dengan kebuutha sekolah dalam pencapaian visi misi sekolah.



## REFERENSI

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35–48.
- Asrijanty. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 6.
- Aziz, R., Sidik, N. A. H., Trimansyah, T., Khasanah, N., & Yulia, N. M. (2020). Model suasana kelas yang mensejahterakan siswa tingkat pendidikan dasar. *Mediapsi*, 6(2), 94–101.
- Dayanti, R. (2023). Pengembangan Kurikulum Ipa Mi/Sd (Analisis Pola Perumusan Kebijakan Kurikulum 2013). *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 90–101.
- Espinosa, G. G. (2023). En búsqueda del simbolismo implícito en el Himno Institucional. *Revista de Identidad Universitaria*, 1(22), 18–22.
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Jerome, L., & Kisby, B. (2022). Lessons in character education: incorporating neoliberal learning in classroom resources. *Critical Studies in Education*, 63(2), 245–260.
- Jordan, K. E. (2023). Integrating character education and the values aspect of environmental and sustainability education: an interdisciplinary study exploring common ground, tensions, and feasibility. *Environmental Education Research*, 29(3), 489–490.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*, dalam *jurnal pendidikan karakter*. Universitas IKIP Palembang.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman karakter gotong royong berbasis p5 di smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161.
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23.
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 100–115.
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576–585.
- McGrath, R. E., Han, H., Brown, M., & Meindl, P. (2022). What does character education mean to character education experts? A prototype analysis of expert opinions. *Journal of Moral Education*, 51(2), 219–237.
- Metcalfe, J., Kristjánsson, K., & Peterson, A. (2023). Exploring religious education teachers' perspectives on character development and moral virtues, in state-funded, non-faith schools in England. *Journal of Beliefs & Values*, 1–18.
- Muzakkir, Hussin, Z., & Razak, R. A. (2022). Teachers' beliefs towards character education curriculum in primary school: a systematic literature review. *International Journal of*

- Primary, Elementary and Early Years Education*, 3(13), 1–15.
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341.
- Rusiadi, R. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(9), 846–857.
- Solihat, D., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2022). Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 197–208.
- Spohrer, J. (2021). Spohrer, J. (2021). Service innovation roadmaps and responsible entities learning. *In ITM Web of Conferences*, 28(p. 01001), EDP Sciences.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 62–70.
- Suttriso, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77–90. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.77-90>
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Zuchron, D. (2021). Tunas Pancasila. *Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD, Dikdas Dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 1–96.